



## Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha Dalam Menumbuhkan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Rima Meslita

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [rima.meslita@uinjambi.ac.id](mailto:rima.meslita@uinjambi.ac.id)

© 2023 JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara bagaimana implementasi pembelajaran matematika berbasis wirausaha dalam menumbuhkan disposisi matematis siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini di analisis dengan cara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian menggunakan *purposive Sampling* sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi pembelajaran matematika dalam menumbuhkan disposisi matematis siswa didapatkan 7 orang subjek penelitian termasuk dalam kategori sangat baik dan 3 orang subjek penelitian termasuk dalam kategori cukup baik. Kendala yang dihadapi dalam proses menumbuhkan disposisi matematis siswa SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat antara lain siswa kurang memahami tentang simulasi pembelajaran dengan konsep jual-beli atau yang lebih dikenal dengan *Market day*. Siswa berpikir bahwa jika kegiatan mengharuskan mereka mengeluarkan dana atau modal, padahal kegiatan itu merupakan jembatan bagi siswa untuk memahami materi. Siswa terobsesi dengan pemahaman mereka sendiri tanpa guru dan belajar tentang kegiatan ini membuat siswa tidak termotivasi, yang mengurangi kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

**Kata kunci :** Implementasi Pembelajaran Matematika, Disposisi Matematis

**Abstract:** *The research aims to find ways to implement entrepreneurial-based mathematics learning in cultivating the mathematical dispositions of students at SMKN 1 Tanjung Jabung Barat. This research was analyzed by means of descriptive qualitative. Research subjects employed purposive sampling as many as 10 people. The results showed that in the implementation of learning mathematics in cultivating students' mathematical dispositions, 7 research subjects were included in the very good category and 3 research subjects were included in the fairly good category. The obstacles encountered in the process of growing the mathematical disposition of students at the School include students not understanding about learning simulations with the concept of buying and selling or better known as Market day. Students think that if an activity involves them spending money or capital, even though the activity is a bridge for students to understand the material. Students with their own understanding without a teacher and learning about these activities makes students unmotivated, which reduces students' creativity and self-confidence.*

*Keywords:* Implementasi Pembelajaran Matematika, Disposisi Matematis

### Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika dapat diterapkan dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam transaksi perdagangan, dan dalam banyak hal lain yang berhubungan

dengan matematika (Sumarni, 2018). Belajar matematika memiliki keunggulan melatih nalar logika, melatih berpikir sistematis, melatih berpikir obyektif (Purnomo, 2021). Pembelajaran matematika akan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi (Nurfadilah, 2019;Prananda et al., 2021). Matematika juga menginginkan siswa memiliki kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis, efisien dan dalam memecahkan masalah matematika.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu dari ilmu lain selain matematika. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat berharga berguna bagi diri sendiri dan orang lain (Anna, 2020;Suharyoto, 2017). Kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, berkreasi, berkreasi dan bersahaja berusaha untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Nuraen, 2022). Pembelajaran kewirausahaan hendaknya mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik guna meningkatkan kemampuan dan pengalamannya dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajarinya (Lugiati, 2020;Sukardi, 2021). Dengan cara ini, siswa akan dilatih untuk memunculkan berbagai konsep untuk diri mereka sendiri secara holistik, bermakna, otentik, dan memecahkan masalah. Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang menciptakan nilai dari sesuatu yang belum ada dan dapat dinikmati oleh banyak orang (Durahman, 2019;Dellia, 2019). Menurut Bahri & Masbullah, (2022) unsur wirausaha mencakup daya pikir, Keterampilan, sikap mental, dan prediksi. Kemendiknas, (2010) Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan tidak serta merta menuntut kurikulum baru, namun pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang sudah ada dan diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu selain manusia yang memiliki pemahaman dan keterampilan kewirausahaan (Adhimah, 2022). Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, karena sifat wirausaha tidak hanya menjadi wajib bagi para wirausahawan, tetapi juga kecakapan hidup yang harus dikuasai. Salah satu bahan ajar yang dapat menumbuhkan perilaku kewirausahaan dalam pembelajaran matematika adalah aritmatika (Alifa, 2019;Turmuzi, 2022). Annisa, (2021) mendefinisikan aritmatika yaitu salah satu dari bagian ilmu matematika yang membahas mengenai perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek sosialnya. Swalaganata, (2018) menjelaskan Aritmatika berhubungan dengan materi jual beli yaitu diskon, untung dan rugi serta segala sesuatu yang berkaitan dengan perdagangan.

Selain kemampuan matematika dan kewirausahaan siswa juga harus memperhatikan sikap afektif seperti disposisi matematis. Disposisi matematis adalah sikap produktif atau sikap dan kebiasaan positif untuk melihat matematika sebagai logis, berguna dan bermanfaat (Asmara, 2016;Hamidah, 2019). Dalam konteks matematika, disposisi matematika berkaitan dengan cara siswa memandang dan masalah. Disposisi juga terkait dengan kecenderungan siswa untuk merefleksikan pemikirannya sendiri (Nopriana, 2015). Menurut Salmaniah, (2016) Belajar matematika tidak hanya mempelajari prosedur, tetapi juga mengembangkan apresiasi matematika yang alat yang ampuh untuk memahami situasi. Menurut Muharomi & Afriansyah, (2022) aspek yang diukur dalam disposisi matematis, untuk percaya diri dengan indikator kepercayaan kemampuan dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat pada kelas X Multimedia A pada hari Kamis, 12 Mei 2022, pukul : 08.30 Wib, Saat guru mengajar dengan pendekatan langsung sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman guru di sekolah didapati masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, kebingungan untuk menanyakan persoalan, mudah menyerah ketika diberikan tugas atau asal asalan menyelesaikan tugas yang diberikan guru kondisi ini ditandai dengan adanya

siswa yang diam, tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi ada juga siswa yang kesulitan memahami cara menyelesaikan soal yang diberikan karena siswa bosan dengan cara mengajar yang monoton.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu subjek penelitian ini bahwa siswa tersebut mengatakan selama proses pembelajaran siswa tersebut merasa mengantuk karena bosan dengan metode yang digunakan guru tersebut sehingga ada beberapa siswa yang tidak menyimak saat guru menjelaskan. Ada juga siswa yang paham tetapi tidak berani untuk menjawab saat guru memberikan pertanyaan karena kurangnya rasa percaya diri siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mensintesis bahwa disposisi matematis merupakan suatu sikap positif yang harus dimiliki siswa seperti rasa kepercayaan diri yang tinggi, antusias dalam belajar memiliki semangat yang tinggi, fleksibel dan mampu bertukar pikiran sesama teman belajar.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat sebagai tempat penelitian, karena sekolah tersebut sudah melakukan implementasi pembelajaran berbasis wirausaha pelaksana dalam implementasi ini adalah guru mata pelajaran matematika serta pesertanya adalah siswa kelas X dengan materi Aritmatika. Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha Dalam Menumbuhkan Disposisi Matematis Siswa Menengah Kejuruan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Jabung Barat".

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Rancangan penelitian deskriptif menurut Sugiyono, (2012) penelitian memberikan gambaran yang utuh tentang situasi sosial yang diteliti, membandingkan satu situasi dengan situasi lainnya, atau dapat menemukan pola antara beberapa aspek dengan yang lain, dan dapat menemukan ide dan teori.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X Multimedia B SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. Sejak tanggal 20 April s/d tanggal 20 Juni 2022 dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara. Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika berbasis kewirausahaan dalam mengembangkan disposisi matematis siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data Untuk memperoleh data maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

### **Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

### **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan bantuan lembar observasi. Adapun informannya antara ialah guru Matematika, untuk mendapatkan informasi tentang

pelaksanaan pembelajaran, dan siswa yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

### Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan yang tidak membahas langsung objek penelitian, melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan harian, catatan harian pribadi, catatan khusus tentang kegiatan sosial, dan dokumen.

## Hasil dan Pembahasan

### Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

Proses pembelajaran matematika dalam menumbuhkan disposisi matematis siswa SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat dilakukan dengan mengobservasi pembelajaran yang dilakukan guru yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Observasi Pembelajaran Matematika pada Guru

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan :				
	1. Guru memotivasi siswa			√	
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	3. Guru menggali pengetahuan awal siswa (apresiasi)				√
II	Kegiatan Inti :				
	1. Mengeksplorasi konsepsi awal siswa dengan menyampaikan keprihatinan tentang konsep aritmatika yang terkait dengan dunia kewirausahaan (simulasi)				√
	2. Guru menularkan objek soal yang kepada siswa tentang konsep perhitungan sosial dalam berwirausaha				√
	3. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok unuk menentukan hipotesis dan permasalahan yang disajikan (identifikasi masalah)				√
	4. Guru membimbing siswa untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (pengumpulan data)				√
	5. Guru memberikan pertanyaan arahan sebelum Siswa melakukan praktek kewirausahaan (pengumpulan data)				√
	6. Guru memberikan tugas praktek lapangan kepada siswa dengan sistem berkelompok (pemrosesan data)				√
	7. Guru membimbing praktek lapangan tentang matematika kewirausahaan yang berkaitan dengan konsep aritmatika sosial (verifikasi data)				√
	8. Guru mengoreksi kesalahan dan memberikan penguatan materi yang berkaitan dengan kewirausahaan (verifikasi data)				√
	9. Membimbing siswa dalam menyimpulkan seluruh kegiatan dalam pembelajaran (generalisasi)				√
III	Penutup				

1. Guru mengajak siswa mengevaluasi kegiatan penyidikan/pengamatan	√
2. Guru membimbing siswa membuat rangkuman materi	√
3. Memberikan gambaran tentang ketercapaian kompetensi yang diukur dengan hasil evaluasi	√

Dari uraian hasil observasi di atas terlihat bahwa guru mampu menerapkan pembelajaran matematika kewirausahaan untuk mengembangkan disposisi matematis siswa. Dari hasil observasi peneliti terlihat bahwa guru mengubah metode pengajaran menjadi metode praktik langsung oleh siswa, membuat materi yang disajikan menjadi lebih menarik, mengubah kesan siswa terhadap matematika, dan mengubah pembelajaran matematika yang semula membosankan menjadi membosankan. yang menarik dan menarik. Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu siswa juga diobservasi sebagai subjek penelitian, dalam hal ini subjek penelitian berjumlah 10 siswa. Subjek tersebut antara lain RR diinisialkan dengan S1, NW diinisialkan dengan S2, SF diinisialkan dengan S3, SR diinisialkan dengan S4, SM diinisialkan dengan S5, MF diinisialkan dengan S6, AP diinisialkan dengan S7, SH diinisialkan dengan S8, S diinisialkan dengan S9, ZN diinisialkan dengan S10. Berikut hasil observasi penelitian tentang implementasi pembelajaran matematika berbasis wirausaha pada subjek penelitian.

Tabel 2. Observasi Implementasi Pembelajaran Matematika Pada Siswa

No	Subjek Penelitian	Jumlah Skor	Kategori
1.	S1	43	SB
2.	S2	46	SB
3.	S3	30	CB
4.	S4	50	SB
5.	S5	47	SB
6.	S6	45	SB
7.	S7	24	CB
8.	S8	48	SB
9.	S9	46	SB
10.	S10	27	CB

Berdasarkan uraian observasi di atas, terlihat dari 10 topik penelitian, 7 topik penelitian termasuk kategori sangat baik dan 3 topik penelitian termasuk kategori cukup baik.

Penelitian ini diawali dengan mempelajari observasi. Amati aktivitas guru dan siswa di kelas serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari aritmatika sosial.



Gambar 1. Guru Mengajar

Berdasarkan gambar diatas merupakan hasil observasi pembelajaran di kelas materi aritmatika sosial. Berdasarkan hasil observasi siswa juga diketahui bahwa dari 10 topik penelitian, terdapat 7 topik penelitian yang masuk dalam kategori sangat baik dan 3 topik penelitian masuk dalam kategori cukup baik. Mengambil contoh 7 topik penelitian yang termasuk dalam kategori sangat baik, beliau mengatakan bahwa konsep “beli” dan “jual” dalam pembelajaran matematika membuatnya semakin tertarik pada matematika karena metode yang digunakan selama ini adalah metode ceramah. Subyek studi mengatakan ide jual beli sebenarnya menginspirasinya untuk belajar matematika.



Gambar 2. Siswa Berdiskusi

Terlihat pada gambar di atas siswa tengah sibuk mempersiapkan konsep untuk produk yang akan dia buat untuk tugas praktek jual beli. Ada yang sedang menulis, ada yang memberikan saran untuk produk yang akan mereka buat ada yang tengah mencari model produk tersebut menggunakan handphone salah satu anak tersebut.

#### **Kendala-kendala yang Dihadapi Oleh Guru dan Siswa**

Tentu saja dalam implementasinya, guru akan menemui kendala yang dapat menurunkan tujuan kinerja akademik. Hambatan ini bermanifestasi sebagai keengganan siswa untuk berubah. Dari 10 siswa tersebut, ditemukan 3 siswa yang kurang memahami konsep jual beli pada simulasi pembelajaran atau lebih dikenal dengan hari pasar sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Siswa hanya mementingkan pemahamannya sendiri, tidak bertanya kepada guru, tidak memahami kegiatan, dan kurang semangat sehingga menyebabkan menurunnya kreativitas dan rasa percaya diri siswa. Siswa mempersepsikan Market Day sebagai mata pelajaran baru sehingga membuat mereka semakin bosan dalam pembelajaran matematika, padahal kegiatan Market Day hanyalah upaya guru untuk mengajarkan matematika dengan cara yang lebih kreatif untuk meminimalisir kebosanan siswa. Terlihat pada gambar di bawah ini saat guru sedang memberikan lembar untuk merancang produk yang akan kelompok tersebut buat, salah satu dari anggota kelompok tersebut tengah menggunakan handphonenya, siswa tersebut kurang tertarik untuk mengikuti praktek tersebut.



Gambar 3. Guru Memberikan Lembaran Kertas

Solusi untuk Meminimalisir Hambatan Tersebut Jika kegiatan bazar tidak memaksimalkan tujuan pembelajaran matematika untuk mengembangkan literasi matematika siswa, maka guru dapat mengembangkan kegiatan wirausaha outbound, yaitu salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam format terbuka (outbound) dapat secara signifikan permainan. untuk meningkatkan rasa percaya diri individu atau kelompok siswa. Tamasya kewirausahaan diadakan setiap semester. Tempat yang dipilih untuk memulai bisnis di luar negeri juga merupakan tempat dengan pemandangan yang indah sehingga memungkinkan mahasiswa untuk berintegrasi dengan alam. Contoh kegiatan outbound wirausaha adalah menyeberangi sungai. River Trace merupakan permainan menyusuri sungai dengan berbagai rintangan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Kegiatan kewirausahaan outbound menyoro bahwa siswa dapat berbagai kendala atau masalah yang mereka hadapi. Siswa tidak hanya bermain saja, namun nilai-nilai kewirausahaan dalam permainan dapat memberikan karakter siswa. Kegiatan wirausaha outbound sesuai dengan karakter yang menyukai kegiatan menyenangkan.

Solusi lain adalah dengan menyelenggarakan kunjungan industri, upaya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kepada siswa. Siswa dan guru mengunjungi berbagai situs. Siswa dapat langsung melihat dan mempraktekkan karya untuk mempelajari keterampilan yang dapat melalui kunjungan industri, siswa diharapkan menjadi wirausaha yang memanfaatkan potensi daerah sekitar. Berikut uraian hasil masing-masing topik penelitian:

#### Subjek Penelitian 1 (S1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan penelitian 1 (S1), terlihat bahwa siswa yang antusias terhadap metode pembelajaran dengan praktek langsung mendukung pembelajaran aritmatika sosial. Berikut hasil wawancara.

Tabel 3. Hasil Wawancara S1

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat anda jika materi aritmatika sosial dipelajari dengan mempraktekkan simulasi jual beli?	Sepertinya baru pertama kali ini bu dilakukan, sepertinya akan seru dan menantang bu untuk dicoba
2.	Menurut anda, apakah dengan mempelajari materi aritmatika dengan simulasi jual beli dapat menumbuhkan rasa percaya diri anda?	Menurut saya, iya bu karena kan kita tidak berdiam diri mendengarkan materi yang guru sampaikan saja tetapi kita ikut andil dalam kegiatan tersebut

3.	Bagaimana pendapat anda jika penugasan matematika dari guru anda ditugaskan untuk mempraktekkan simulasi jual beli ?	Saya setuju saja bu, karena kan materi aritmatika adahubungannya dengan simulasi jual beli
4.	Apakah dengan pembelajaran matematika materi aritmatika sosial ini mampu membuat anda antusias untuk ingin tahu bagaimana proses simulasi jual beli berlangsung ?	iya bu karena saya sangat suka dengan materi ini bu, sayamerasa tertantang bu
5.	Menurut anda apa keuntungan mempelajari aritmatika dalam menumbuhkan disposisi pada diri anda ?	Bagi saya dengan mempelajari materi tersebut saya lebih bisa mengembangkan diri saya untuk berkarya, dan rasa percaya diri pada diri saya lebih meningkat.

### Subjek Penelitian 2 (S2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian 2 (S2), terlihat bahwa siswa sangat tertarik dalam pembelajaran aritmatika sosial dengan cara simulasi jual-beli. Berikut hasil wawancara.

Tabel 4. Hasil Wawancara S2

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat anda jika materi aritmatika sosial dipelajari dengan mempraktekkan simulasi jual beli ?	bagus bu, karena selama ini belum pernah di buat begitu.
2.	Menurut anda, apakah dengan mempelajari materi aritmatika dengan simulasi jual beli dapat menumbuhkan rasa percaya diri anda?	iya bu saya lebih bisa mengekspos diri saya yang awalnya hanya diam dengarkn guru menjelaskan
3.	Apakah dengan pembelajaran matematika materi aritmatika sosial ini mampu membuat anda antusias untuk ingin tahu bagaimana proses simulasi jual beli berlangsung ?	iya bu, saya sangat menyukai praktek ini bu
4.	Menurut anda apa hubungannya mempelajari aritmatika dengan menumbuhkan sebuah disposisi matematis pada diri anda ?	hubungannya bu saya jadi lebih percaya diri untuk melakukan setia tugasnya, tekun serta lebih semangat bu melaksanakan praktek ini
5.	Menurut anda apa keuntungan mempelajari aritmatika dalam menumbuhkan disposisi pada diri anda ?	saya jadi lebih antusias, percaya diri saya timbul kembali serta saya sangat bersemangat untuk mengikutinya bu

### Subjek Penelitian 3 (S3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan penelitian 3 (S3), kita dapat melihat bahwa siswa kurang tertarik berpartisipasi dalam pembelajaran aritmatika sosial karena menurutnya terlalu rumit. Berikut hasil wawancara.

Tabel 5. Hasil Wawancara S3

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah dengan mempelajari materi aritmatika dengan simulasi jual beli dapat menumbuhkan rasa percaya diri anda?	tidak bu karena saya tidak menyukainya bu



2.	Bagaimana pendapat anda jika penugasan matematika dariguru anda ditugaskan untuk mempraktekkan simulasi jual beli ?	Saya kurang tertarik buk, lagian apayang mau saya jual buk, barang dagangan pun tidak punya
3.	Apakah dengan pembelajaran matematika materi aritmatika sosial ini mampu membuat anda antusias untukingin tahu bagaimana proses simulasi jual beli berlangsung ?	tidak juga bu saya lebih menyukaimetode seperti biasanya bu
4.	Apa pendapat anda setelah mempelajari aritmatika dengansimulasi jual beli ?	saya merasa buang buang waktu bu, bisa seperti biasa saja mengerjakan tugas
5.	Menurut anda apa keuntungan mempelajari aritmatikadalam menumbuhkan disposisi pada diri anda ?	yang saya tau bu agar kita lebih percaya diri lagi bu kedepannya dantidak malu malu bu

#### Subjek Penelitian 4 (S4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian 4 (S4), dapat diketahui bahwa melaksanakan pembelajaran praktik langsung materi aritmatika lebih berpihak pada disposisi subjek penelitian S4.

Tabel 6. Hasil Wawancara S4

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah dengan mempelajari materi aritmatika dengan simulasi jual beli dapat menumbuhkan rasa percaya diri anda?	iya bu karenakan kita akan bertemu calon penjual bu nah ajdi kita pasti akan menawarkan barang yang kita jual bu jadi kita kan harus percaya diri bu kalo malu malu gak akan terjual barang nya bu
2.	Apakah dengan pembelajaran matematika materi aritmatika sosial ini mampu membuat anda antusias untuk ingin tahu bagaimana proses simulasi jual beliberlangsung ?	iya bu karena saya sangat menyukainya bu di rumah saya juga berjualan bu membantu ibu saya jadi bisa berguna untuk jualan ibu saya nantinya
3.	Menurut anda apa hubungannya matematis pada diri anda ?	hubungannya bu saya bisa menekspressikan dirisaya saat pembelajaran ini bu saya sangat termotivasi sekali deh pokoknya bu
4.	Apa pendapat anda setelah mempelajari aritmatikadengan simulasi jual beli ?	Jadi tergerak ingin cepat-cepat buka usaha sendiri buk... Apalagi kan sudah punya pengalaman membantu ibu saya...
5.	Menurut anda apa keuntungan mempelajari aritmatika dalam menumbuhkan disposisi pada diri anda ?	untung sekali bu kita ketemu orang banyak bu jadi lebih PD bu

#### Subjek Penelitian 5 (S5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 subjek penelitian dapat diketahui bahwa dengan konsep simulasi jual beli pada alat hitung sosial, di dibuat mampu mengembangkan kemampuan matematika siswa disposisi sehingga mereka lebih kreatif dan inovatif. Berikut hasil wawancaranya.

Tabel 7. Hasil Wawancara 5 (S5)

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah dengan mempelajari materi aritmatika dengan simulasi jual beli dapat menumbuhkan rasa percaya diri anda?	iya bu

2.	Apakah dengan pembelajaran matematika materi aritmatika sosial ini mampu membuat anda antusias untuk ingin tahu bagaimana proses simulasi jual beli berlangsung ?	sangat bu saya suka aja
3.	Menurut anda apa hubungannya mempelajari aritmatika dengan menumbuhkan sebuah disposisimatematis pada diri anda ?	saya lebih antusias mengikutinya lebih PD sih intinya bu
4.	Apa pendapat anda setelah mempelajari aritmatikadengan simulasi jual beli ?	saya jadi lebih semangat bu untuk berjualan
5.	Menurut anda apa keuntungan mempelajari aritmatika dalam menumbuhkan disposisi pada dirianda ?	keuntungannya saya bisa memanfaatkan kanpeluang

### Subjek Penelitian 6 (S6)

Berdasarkan hasil wawancara dengan penelitian 6 (S6), dapat dilihat konsep simulasi jual beli dapat juga mempromosikan wirausaha. Berikut hasil wawancara.

Tabel 8. Hasil Wawancara 6 (S6)

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah dengan mempelajari materi aritmatika dengan simulasi jual beli dapat menumbuhkan rasa percaya diri anda?	iya bu
2.	Bagaimana pendapat anda jika penugasan matematika dari guru anda ditugaskan untuk mempraktekkan simulasi jual beli ?	Sudah sering saya lakukan buk, di pasar malah suara saya yang paling besar buk kalau mempromosikan barang dagangan orangtuasaya...
3.	Apakah dengan pembelajaran matematika materi aritmatika sosial ini mampu membuat anda antusias untuk ingin tahu bagaimana proses simulasi jual beli berlangsung ?	iya bu saya karena udah biasa jadi saya sangat antusias bu untuk lebih berkaryaa
4.	Menurut anda apa hubungannya mempelajari aritmatika dengan menumbuhkan sebuah disposisi matematis pada diri anda ?	ada hubungannya bu belajar praktek seperti ini kita di tuntut untuk membuat produk bu dan di tuntut untuk menjual produk tersebut otomatis kita harus kreatif kan bu, dan pas kita jualan kita bertemu konsumen ya kita harus pinter menawarkan dagangan kita bu di situ kan bisa di lihat dengan belajar ini kita lebih PD lebih kreatif serta inovatif
5.	Menurut anda apa keuntungan mempelajari aritmatika dalam menumbuhkan disposisi pada diri anda ?	saya bisa membuat usaha bu

### Subjek Penelitian 7 (S7)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian 7 (S7).

Tabel 9. Hasil Wawancara 7 (S7)

No.	Butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
-----	------------------	-----------------

1.	Menurut anda, apakah dengan mempelajari materi aritmatika dengan simulasi jual beli dapat menumbuhkan rasa percaya diri anda?	saya kurang berminat bu mengukutinya jadi saya acuh aja bu
2.	Bagaimana pendapat anda jika penugasan matematika dari guru anda ditugaskan untuk mempraktekkan simulasi jual beli?	Saya kurang tertarik dengan hal-hal seperti itu bu
3.	Apakah dengan pembelajaran matematika materi aritmatika sosial ini mampu membuat anda antusias untuk ingin tahu bagaimana proses simulasi jual beli berlangsung?	diharapkannya iya bu, tetapi sayatidak terlalu bu
4.	Apa pendapat anda setelah mempelajari aritmatika dengan simulasi jual beli ?	karena saya kurang berminat bu jadi saya biasa aja bu
5.	Menurut anda apa keuntungan mempelajari aritmatika dalam menumbuhkan disposisi pada diri anda ?	keuntungan yang diharapkan anak harusnya bisa mengerti dengan materi ini tetapi saya kurang bu.

## Pembahasan

### Usaha yang Dilakukan Untuk Menumbuhkan Disposisi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha di Sekolah Menengah Kajaran Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

Secara formal, proses pendidikan kewirausahaan mengacu pada proses pengembangan potensi individu yang terkait dengan berbagai aspek kewirausahaan melalui manajemen, penerapan kurikulum, dan penilaian secara terstruktur dan terorganisir. Hubungan individu yang bernilai komersial dengan lingkungannya dapat juga disebut pendidikan kewirausahaan, baik disengaja maupun tidak. Orang yang tidak tertarik berwirausaha menjadi tertarik, dan orang yang tidak memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan menghadapi tantangan untuk menekuni dan mendalami kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus didasarkan pada aspek, yaitu sikap, gagasan, keterampilan manajemen usaha, karir wirausaha dan nilai-nilai moral dan etika (Ahmad, 2018; Sulistiani, 2016).

Setelah dilakukan pembelajaran matematika berbasis wirausaha dalam menumbuhkan disposisi matematis siswa, didapati bahwa siswa mampu menyelesaikan soal terkait materi tersebut dengan sangat baik dan percaya diri, serta dapat membangun sikap keingintahuan siswa yang tinggi dengan diadakannya simulasi jual beli tersebut.

Oleh karena itu, pendidikan tidak terbatas pada pengajaran manajemen bisnis, tetapi yang lebih penting adalah menumbuhkan orang-orang yang kreatif dan inovatif. Sehingga dalam prosesnya diperlukan proses pembelajaran yang aktif, bias melalui metode penemuan, pemecahan masalah, eksperimen, simulasi, proyek. Peran pendidik hanyalah sebagai fasilitator, selebihnya adalah peserta yang mencari ilmu dari berbagai sumber yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran.

### Kendala-kendala yang Dihadapi Oleh Guru dan Siswa Dalam Menumbuhkan Disposisi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

Selama proses implementasi, pendidik kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan yang dapat menghambat tujuan mereka dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Hambatan ini bisa muncul karena keengganan siswa menerima perubahan. Dalam studi kasus terhadap 10 siswa, kami mengamati bahwa 3 orang diantaranya

mengalami kesulitan dalam memahami konsep jual beli dalam simulasi pembelajaran yang biasa dikenal dengan Market Day. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Karena terpaku pada pemahaman sendiri, mereka enggan mencari klarifikasi dari guru dan gagal memahami inti kegiatan, sehingga mengakibatkan menurunnya kreativitas dan rasa percaya diri. Market Day dianggap oleh para siswa sebagai mata pelajaran baru, menyebabkan mereka semakin tidak tertarik mempelajari matematika, padahal sebenarnya itu hanyalah pendekatan yang lebih inovatif dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut untuk melawan kebosanan. Hal ini sejalan dengan Syaifuddin & Kalim, (2016) Pemberian pelatihan kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan yang sudah ada dan diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Pendidikan kewirausahaan pada tingkat dasar atau menengah bertujuan untuk melatih manusia yang bersifat holistik, yaitu manusia selain manusia yang memiliki jiwa dan keterampilan kewirausahaan.

Mulyani, (2010) dan Arif, (2020) Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam disiplin ilmu dapat dilakukan melalui metode pembelajaran, materi dan penilaian. Materi terkait kewirausahaan akan ditambahkan pada mata pelajaran yang akan diintegrasikan. Metode yang dipilih guru juga menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa belajar secara aktif. Siswa bertujuan untuk menjadi pemecah masalah, kreatif, terampil dan inovatif. Metode integrasi pendidikan kewirausahaan meliputi metode observasi, metode praktik langsung dan metode permainan. Pendekatan pembelajaran kewirausahaan sekolah menekankan pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Alifah, 2019; Wahyu, 2020). Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menjadi proaktif dan menyenangkan dalam belajar mereka dan memberikan siswa pengalaman yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan

## Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika untuk mengembangkan disposisi matematis siswa yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Barat ditemukan bahwa guru mampu melakukan pembelajaran matematika dalam proses mengembangkan disposisi matematis siswa. Dari hasil observasi terhadap 10 objek penelitian diketahui 7 termasuk dalam kategori baik. 3 objek penelitian termasuk dalam kategori baik. Dari panduan observasi menurut hasil ditemukan beberapa mahasiswa yang baru belajar untuk memulai usaha. SMK Negeri Tanjung Jabung Barat berupaya mengembangkan disposisi matematis pada siswa melalui pembelajaran matematika. Dari 10 subjek penelitian didapatkan 7 berada pada kategori sangat baik dan 3 subjek penelitian berada pada kategori sangat baik. Hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam mengembangkan disposisi matematis siswa melalui pembelajaran matematika kewirausahaan antara lain ketidakmampuan siswa dalam memahami simulasi pembelajaran yang menonjolkan konsep jual beli, atau yang lebih dikenal dengan peristiwa *Market Day*, sehingga siswa tidak mampu memahaminya. Kurang bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

## Daftar Rujukan

- Adhimah, M. F. (2022). Pengembangan PJBL Produksi Pengelolaan Perkebunan dan Herbal Untuk Peningkatan Sikap Kewirausahaan Di SMK Negeri 2 Batu. *Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(2), 460–478.
- Ahmad. (2018). Refleksi Implementatif Pada Pendidikan Mahasiswa Pesantren-Entrepreneur. *Prosiding*, 1(3), 1–11.
- Alifa. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 892–898.

- Alifah, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66–81.
- Anna. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136.
- Annisa, R. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Logaritma Menggunakan Tahapan Kesalahan Kastolan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 542–550.
- Arif. (2020). Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. *Basic Education*, 5(3), 248–253.
- Asmara. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Smk Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Multimedia Interactive. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 31–39.
- Bahri, S. Y., & Masbullah. (2022). Peningkatan Edukasi Kewirausahaan Bagi Pelaku UKM di Desa Rarang Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113–118.
- Dellia. (2019). Peranan Pembelajaran Matematika Untuk Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Siswa Smk Kota Bekasi. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 47–65.
- Durahman, N. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), 111–120.
- Hamidah. (2019). Analisis Disposisi Matematik Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika di MTsN 11 Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2(1), 373–380.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. In *Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional*.
- Lugiati, L. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menggunakan Audio Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 481.
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Leibniz: Jurnal Matematika*, 2(2), 45–64.
- Mulyani, E. (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. In *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum*.
- Nopriana, T. (2015). Disposisi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Geometri Van Hiele. *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1(2), 80–94.
- Nuraen. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(1), 1–12.
- Nurfadilah. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika 2019*, 2(1), 1214–1223.
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10.
- Purnomo. (2021). Kebermanfaatan Penggunaan Geogebra dalam Pembelajaran Matematika. *Idealmathedu*, 8(1), 9–22.
- Salmaniah. (2016). Disposisi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(6), 1–12.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Bandung: ALFABETA*.
- Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 15–17.
- Sukardi. (2021). Implementasi Inovasi Pendidikan. *Jurnal Studi MULTIDISIPLIN*, 1(1), 204.

- Sulistiani. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 2(1), 605–612.
- Sumarni, Y. (2018). Matematika dalam Ilmu Manajemen. *Education*, 1(2), 11–24.
- Swalaganata. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Game Aritmatika (GAMETIKA) Menggunakan Adobe Flash CS6. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(1), 65–74.
- Syaifuddin, I., & Kalim, A. (2016). Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho kota Semarang Tahun 2016. *Quality*, 4(2), 331–350.
- Turmuzi. (2022). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1978–1994.
- Wahyu. (2020). Pembelajaran Cooperative Learning dengan Media Virtual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 557–563.